

FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN PENGOBATAN TRADISIONAL PATAH TULANG
(Studi Kasus di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang
Kecamatan Tabir, Merangin Jambi)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

MEGA OKTAVYANI
55354/2010

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

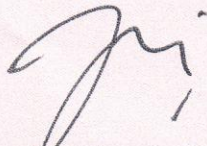
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Faktor-Faktor Pemilihan Pengobatan Tradisional Patah Tulang (Studi Kasus di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir, Merangin Jambi)

Nama : Mega Oktavyani
NIM/ BP : 55354/ 2010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

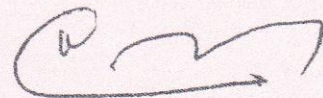
Padang, Agustus 2014

Pembimbing I



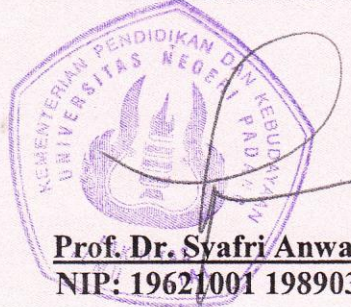
Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP : 19680228 199903 1 001

Pembimbing II



Wirdanengsih, S.Sos., M.Si
NIP: 19710508 200801 2 007

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP: 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 14 Agustus 2014**

**Faktor-Faktor Pemilihan Pengobatan Tradisional Patah Tulang
(Studi Kasus di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang
Kecamatan Tabir, Merangin Jambi)**

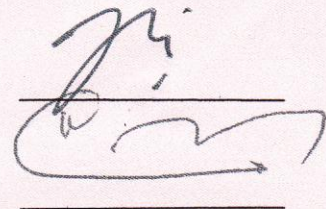
**Nama : Mega Oktavyani
BP/NIM : 2010/ 55354
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si



2. Sekretaris : Wirdanengsih, S.Sos., M.Si

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si



4. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos., MA

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Mega Oktavyani
NIM/BP : 55354/2010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Faktor-faktor Masyarakat Memilih Pengobatan Tradisional Patah Tulang (Studi Kasus pada 2 Kelurahan di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Jambi) adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Mega Oktavyani
55354/2010

ABSTRAK

MEGA OKTAVYANI (2010/ 55354) Faktor-Faktor Pemilihan Pengobatan Tradisional Patah Tulang(Studi Kasus di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir, Merangin Jambi). Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014

Manusia akan mencari alternatif penyembuhan penyakit ketika ia mengalami gangguan kesehatan. Patah tulang merupakan gangguan pada tulang yang disebabkan oleh benturan akibat kecelakaan. Dalam penyembuhan patah tulang, masyarakat akan dihadapkan pada 2 pilihan yaitu pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Masyarakat di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang lebih memilih mengobati patah tulang dengan pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang.

Teori untuk menganalisis faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang adalah teori model kepercayaan kesehatan oleh Rosenstock. Menurut Rosenstock, persepsi seseorang tentang kerentanan dan kemujaraban pengobatan dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam perilaku kesehatannya. Ada 5 unsur utama kepercayaan kesehatan yaitu *perceived susceptibility*, *perceived seriousness*, *perceived threats*, *perceived benefits* dan *barriers* dan *cues to action*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu peneliti menetapkan informan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 23 orang, terdiri dari 3 orang dukun dan 20 pasien yang sedang dan telah menjalani pengobatan patah tulang. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data oleh Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang adalah karena adanya 1). Persepsi pasien tentang penyakit patah tulang dan pengobatan tradisional, 2). persepsi tentang resiko dan ancaman patah tulang, 3). Pengalaman terhadap pengobatan di rumah sakit, dan kenyamanan dalam berinteraksi, 4). faktor dari luar individu yaitu faktor ekonomi, informasi tentang keberhasilan pengobatan tradisional patah tulang, prosedur pengobatan yang mudah dipahami dan dilakukan pasien, jarak ke sumber pengobatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor Pemilihan Pengobatan Tradisional Patah Tulang (Studi Kasus di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir, Merangin Jambi**”’. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Wirdanengsih S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Ibu Erda Fitriani S.Sos, M.Si dan ibu Delmira Syafrini S.Sos M.A sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.
2. Orang tua tercinta Ayahanda Efendi dan Ibunda Dasreni serta keluarga yang telah memberikan dukungan do’a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Serta adik-adikku tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.

3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing akademik Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Masyarakat di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
7. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2010 serta sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tercapainya penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teoritis.....	6
F. Penjelasan konsep	8
G. Metodologi Penelitian	9
1. Lokasi Penelitian.....	9
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	10
3. Pemilihan Informan penelitian.....	11
4. Pengumpulan Data	11
a. Observasi.....	11
b. Wawancara.....	12
c. Studi Dokumentasi	14
5. Triangulasi Data.....	14
H. Analisis Data	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	17
A. Kondisi geografis Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang	17
B. Keadaan Penduduk Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang.....	18

1. Komposisi masyarakat	18
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	19
3. Agama	19
4. Pendidikan.....	20
5. Kesehatan	22
C. Gambaran pengobatan patah tulang <i>ngubek patah</i> di Kecamatan Tabir	23
D. Gambaran pasien yang menderita patah tulang	28
BAB III FAKTOR-FAKTOR MASYARAKAT DALAM MEMILIH PENGOBATAN TRADISIONAL PATAH TULANG	
1. Persepsi tentang penyakit patah tulang dan pengobatan tradisional.....	30
2. Persepsi tentang ancaman/resiko patah tulang	37
3. Faktor Individu.....	38
4. Faktor dari luar individu.....	44
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama desa dan Kelurahan di wilayah Kecamatan Tabir.....	17
2. Jumlah tempat ibadah menurut jenisnya di Kecamatan Tabir	20
3. Jumlah sarana pendidikan formal di Kecamatan Tabir tahun 2012.....	21
4. Jumlah sarana pendidikan formal di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang.....	21
5. Jenis pelayanan kesehatan di Kabupaten Merangin.....	22
6. Jumlah sarana kesehatan yang tersedia di Kecamatan Tabir	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Analisis Data	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Informan Penelitian	58
2. Pedoman Wawancara	62
3. Dokumentasi Penelitian	63
4. SK Pembimbing	67
5. Surat izin penelitian dari Kesbangpol	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk biologis senantiasa menjalankan serta mempertahankan kehidupannya dengan cara menjaga kesehatannya dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.¹ Kesehatan menjadi faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh berkembang, berkarya dan mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki dengan baik di dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah faktor sosial, faktor budaya, dan ekonomi disamping faktor biologi dan lingkungan.² Ketika manusia mengalami gangguan dalam kesehatannya, maka ia cenderung akan mencari upaya dalam penyembuhan penyakitnya.

Patah tulang atau fraktur merupakan penyakit yang tidak menular. Sebagian besar patah tulang terjadi akibat dari cedera, seperti kecelakaan mobil, olahraga atau karena jatuh. Patah tulang terjadi jika tenaga yang melawan tulang lebih besar daripada kekuatan tulang sehingga terjadilah keretakan tulang.³ Secara garis besar ada 2 jenis yakni patah tulang tertutup artinya tulang tidak keluar menebus jaringan kulit dan patah tulang terbuka yakni tulang menembus jaringan

¹World Health Organization. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Penerjemah Ida Bagus Tjitarsa. Bandung: Penerbit Universitas Udayana: Hlm: 16

² Ibid

³ Hasan, Muhammad. 2002. *Variasi Kasus Penderita Rawat Inap di Rumah Perawatan Dukun Patah Tulang* dalam Laporan Penelitian Departemen Pendidikan Nasional RI Universitas Jember. Lembaga Penelitian: Hlm 3

kulit sehingga tulang yang patah tersebut terlihat.⁴ Tujuan utama penanganan dari patah tulang atau *fraktur* adalah mengusahakan penyembuhan tulang dalam posisi dimana tidak ada kelainan fungsional. Patah tulang pada umumnya akan sembuh bila dilakukan reposisi yang adekuat dan fiksasi yang memadai. Cara pengobatan yang dilakukan yakni mengusahakan reposisi dengan cara mengurut⁵ dan melakukan fiksasi.

Pengobatan patah tulang dapat dilakukan melalui sistem medis modern maupun tradisional. Pengobatan modern adalah pengobatan yang dilakukan secara ilmiah atau telah diujicobakan dengan sebuah penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan yang dipelajari dalam ilmu kedokteran. Pengobatan tradisional merupakan cara pengobatan atau perawatan yang diselenggarakan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan yang lazim dikenal. Pengobatan ini mengacu kepada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun, atau berguru melalui pendidikan, baik asli maupun yang berasal dari luar Indonesia dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat.⁶ Pengobatan tradisional berakar pada budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Perbedaan pengobatan antara pengobatan patah tulang antara dokter dan dukun terletak pada orientasi penanganan. Orientasi penanganan kasus patah tulang oleh dukun dalam pengobatan patah tulang hanya mengusahakan *bony union* (penyambungan tulang) tanpa ada upaya untuk *preservation and restoration*

⁴ Machfoedz , Ircham . 2005. *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Rumah dan di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Fitramaya. Hlm: 72

⁵Mangunsudirdjo, Saleh. 1992. *Kajian Faktor-Faktor yang Membawa Penderita Patah Tulang Ke Dukun Patah*. Majalah Kedokteran Diponegoro Vol 27 No 4 Hlm :82

⁶UU No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.

of function (mengembalikan kepada fungsi seperti semula).⁷ Akibatnya, jika penanganan kasus patah tulang dilakukan dengan cara yang tidak tepat dapat menyebabkan efek nyeri atau bahkan tulang yang patah tidak bisa digerakkan. Pemilihan jenis pengobatan untuk patah tulang tergantung kepada pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas, proses dan hasil yang diperoleh dari pengobatan tersebut. Hal ini sama halnya dengan pilihan masyarakat di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang terhadap pengobatan patah tulang.

Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang merupakan 2 dari 5 Kelurahan yang berada di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Jambi. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa lebih banyak penderita patah tulang yang melakukan pengobatan patah tulang melalui dukun daripada dokter. Dari 7.281 total penduduk Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang, sekitar 1.200 orang pernah mengalami patah tulang. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 30% masyarakat yang melakukan pengobatan di rumah sakit. Selebihnya mereka mempercayakan pengobatan patah tulang melalui dukun patah tulang.

Bengkel patah tulang di Kecamatan Tabir dikenal dengan *ngubek patah*. Salah satu dukun patah tulang yang membuka prakteknya di Kelurahan Mampun adalah Rahman Pangkua (53 tahun). Pasien yang datang berobat rata-rata 1-3 pasien per harinya dengan komposisi rata-rata 2 pasien yang dalam tahap penyembuhan dan 1 pasien baru. Jumlah ini akan meningkat pada hari-hari besar dan libur sekolah. Hal ini terjadi karena jumlah orang yang mengalami kecelakaan dalam bulan-bulan tersebut juga meningkat. Jika ditotalkan dalam 1 tahun jumlah

⁷[http://the.doctornotes.blogspot.com/search.label/the alternative % 20 medicine](http://the.doctornotes.blogspot.com/search.label/the%20alternative%20medicine)

pasien patah tulang pada *ngubek patah* Rahman rata-rata 350 pasien.⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa pengobatan tradisional masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

Ada beberapa studi mengenai kecenderungan masyarakat memanfaatkan pengobatan tradisional dalam mengobati penyakit, seperti penelitian yang dilakukan Dahrul Dahlan (1996) tentang “faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi pola perilaku wanita pada masa kehamilan dan melahirkan pada masyarakat Mentawai” (Studi pengobatan yang dipilih wanita dalam mendapatkan pelayanan kesehatan)”. Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa peranan Puskesmas tidaklah banyak pengaruhnya terhadap kehidupan secara umum. Masyarakat pada umumnya juga tahu peran dan fungsi dari puskesmas akan tetapi mereka lebih banyak tidak memanfaatkan puskesmas dalam mengobati penyakit, banyak yang beranggapan bahwa obat yang diberikan oleh puskesmas jenisnya tetap sama dalam segala jenis penyakit, tidak mujarab. Jadi di dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, mereka lebih memilih meminta bantuan kepada *sikere*⁹ daripada meminta pertolongan pada puskesmas.¹⁰

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh *Nailul Hamdani* di Nagari Pulasan Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sawahlunto *tentang kecendrungan sebagian masyarakat memanfaatkan jasa dukun dalam mengobati*

⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahman Pangkua (53 Tahun) pada tanggal 13 Februari 2014

⁹Sikere adalah penyembuh tradisional di dalam masyarakat Mentawai

¹⁰Dahrul Dahlan.”Faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi pola perilaku wanita pada masa kehamilan dan melahirkan pada masyarakat Mentawai.Padang. 1996

sakit jiwa.¹¹ Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penyakit jiwa yang diderita oleh seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor psikologis, melainkan juga hal ini tidak dapat dijangkau melalui pengobatan modern karena adanya keyakinan bahwa penyakit jiwa disebabkan oleh kekuatan gaib maka dari itu diperlukan jasa orang pintar atau dukun untuk mengobatinya. Namun, penelitian ini menfokuskan pada faktor-faktor masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional patah tulang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Patah tulang atau fraktur adalah putusnya kontinuitas tulang, tulang rawan sendi, tulang rawan *epiphysis*, baik yang bersifat total maupun parsial. Patah tulang dapat diobati melalui sistem medis modern maupun tradisional. Pengobatan modern terhadap patah tulang dapat dilakukan melalui rumah sakit maupun praktek dokter, sedangkan pengobatan tradisional dapat dilakukan melalui bantuan dukun patah tulang.

Kecamatan Tabir dan Kabupaten Merangin memiliki fasilitas kesehatan medis dan non medis untuk mengobati patah tulang. Namun, masyarakat di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang lebih banyak memanfaatkan pengobatan tradisional sebagai alternatif penyembuhan patah tulang dibandingkan mengobati patah tulang melalui rumah sakit. Oleh karena itu penelitian ini mengungkap faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang.

¹¹Nailul Hamdani. "Peranan dukun dalam mengobati sakit jiwa di Kenagarian pulasan Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sawahlunto". Skripsi Sarjana antropologi .FISIP.UNAND.Padang.2005

C. Tujuan penelitian

Untuk Mendeskripsikan faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kekayaan budaya di Kabupaten Merangin, terutama dalam hal pengobatan Patah tulang.

E. Kerangka Teoritis

Teori untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori model kepercayaan kesehatan oleh Rosenstock (1982). Menurutnya, perilaku individu ditentukan oleh motif dan kepercayaannya, tanpa mempedulikan apakah motif dan kepercayaan tersebut sesuai atau tidak dengan realitas atau dengan pandangan orang lain tentang apa yang baik untuk individu tersebut.¹² Sangatlah penting untuk membedakan antara kebutuhan kesehatan yang obyektif dan subyektif. Kebutuhan kesehatan yang obyektif ialah yang identifikasi oleh petugas kesehatan berdasarkan secara profesional, dan gejala yang dapat

¹²Solita Sarwono. 2007. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal:66

mengganggu/membahayakan kesehatan individu. Sebaliknya, individu menentukan sendiri apakah dirinya terganggu penyakit, berdasarkan perasaan dan penilaian sendiri. Pendapat itu berbeda dengan kenyataan yang dilihat oleh orang lain. Menurut Rosenstock, pendapat subyektif inilah yang justru merupakan kunci dari dilakukannya (atau dihindarkan) suatu tindakan kesehatan. Artinya, individu itu baru akan melakukan suatu tindakan untuk menyembuhkan penyakitnya jika dia benar-benar merasa terancam oleh penyakit tersebut. Jika tidak, maka dia tidak akan melakukan tindakan apa-apa.

Model kepercayaan kesehatan ini mencakup lima unsur utama. Pertama ialah persepsi individu tentang kemungkinannya terkena suatu penyakit (*perceived susceptibility*). Mereka yang merasa terkena penyakit tersebut akan lebih cepat merasa terancam. Unsur yang kedua ialah pandangan individu beratnya penyakit tersebut (*perceived seriousness*), yaitu resiko dan kesulitan apa saja yang dialaminya dari penyakit itu. Makin berat resiko suatu penyakit dan makin besar kemungkinannya bahwa individu itu terserang penyakit tersebut, makin dirasakan besar ancamannya (*perceived threats*). Ancaman ini mendorong individu untuk melakukan tindakan pencegahan atau penyembuhan penyakit. Namun ancaman yang terlalu besar malah menimbulkan rasa takut dalam diri individu yang justru menghambatnya untuk melakukan tindakan karena individu itu merasa tidak berdaya melawan ancaman tersebut. Guna mengurangi rasa terancam itu, ditawarkanlah suatu alternatif tindakan oleh petugas kesehatan. Untuk akhirnya memutuskan menerima atau menolak alternatif tindakan tersebut, diperlukan satu unsur lagi yaitu faktor pencetus (*cues to action*) yang dapat datang dari dalam individu (munculnya gejala-gejala penyakit itu) ataupun dari luar

(nasihat orang lain, kampanye kesehatan, terserang seorang teman atau anggota keluarga oleh penyakit yang sama.

Dalam memilih pelayanan pengobatan orang akan menentukan pilihannya yaitu memilih berobat di Puskesmas, dokter, rumah sakit, rumah sakit swasta, rumah sakit pemerintah, berobat melalui dukun, maupun mengobati sendiri. Aspek kepuasan pasien dalam menggunakan sarana pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh motif dan kepercayaan individu terhadap pelayanan kesehatan. Penilaian pasien yang memilih pengobatan tradisional akan berbeda dengan kenyataan yang dilihat oleh petugas kesehatan. Pemilihan alternatif pengobatan dipengaruhi oleh 5 unsur utama tersebut yaitu persepsi individu tentang kemungkinan terkena suatu penyakit, melihat keseriusan dari penyakit tersebut, ancaman yang diperoleh jika penyakit tersebut tidak diobati, dan melihat biaya dan hambatan yang diperoleh jika menggunakan pengobatan tersebut. Selain itu dalam menentukan pengobatan untuk patah tulang antara pengobatan tradisional atau rumah sakit tentunya pasien dipengaruhi oleh keluarga, teman, maupun nasihat dari orang lain yang dalam hal ini disebut faktor pencetus (*cues to action*).

F. Penjelasan Konsep

1. Pengobatan tradisional

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatannya yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹³

¹³ UU No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan

2. Patah Tulang (fraktur)

Patah Tulang (fraktur) adalah retaknya tulang, biasanya disertai dengan cedera di jaringan sekitarnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang yang berada di Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin Jambi. Fokus daerah penelitian adalah Kelurahan Pasar Rantau Panjang, dan Kelurahan Mampun. Pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kedua kelurahan ini terdapat 3 orang dukun patah tulang yang dipercaya masyarakat bahkan sampai pada masyarakat yang berada di luar Pulau Sumatera. Pengobatan patah tulang ini mengalami perkembangan sejak awal berdirinya. Sementara itu di kelurahan ini juga terdapat pengobatan modern seperti Puskesmas, posyandu, klinik dokter. Puskesmas dan posyandu berlokasi Di Kelurahan Pasar Rantau Panjang sedangkan klinik dokter berada di Kelurahan Mampun. Artinya di 2 kelurahan ini terdapat 2 pilihan pengobatan yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Hal ini meyakinkan peneliti bahwa Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang merupakan lokasi yang tepat untuk meneliti faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional sebagai alternatif penyembuhan patah tulang

Selain itu Kelurahan Mampun dan Pasar Rantau Panjang merupakan tempat berdomisilinya masyarakat asli Kecamatan Tabir dan masyarakat pendatang. Beragamnya masyarakat yang tinggal di kedua kelurahan ini

menyebabkan beragam pula pilihan masyarakat terhadap pengobatan patah tulang. Atas dasar keberagaman pilihan pengobatan inilah peneliti nantinya menemukan kecenderungan pilihan pengobatan patah tulang yang dipercaya masyarakat. Jika penelitian dilakukan di kelurahan yang mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli, peneliti akan menemukan pola pikir yang hampir sama dalam masyarakat. Akibatnya, peneliti sulit melakukan perbandingan atas pengobatan yang lebih dipercaya masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.¹⁴ Pendekatan kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini mampu untuk mengungkapkan dan memahami realitas yang terdapat di lapangan sebagaimana adanya. Peneliti berupaya untuk memahami peristiwa/ gejala yang terjadi secara alami sesuai dengan apa yang ada di lapangan, maka interaksi antara peneliti dan masyarakat yang diteliti bersifat sewajarnya dan tanpa rekayasa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna perbuatan dan kejadian bagi masyarakat yang bersangkutan dengan mengutamakan perspektif emik dimana realita dipahami sesuai dengan makna yang diberikan oleh subjek penelitian (*native of view*). Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus intrinsik. Studi kasus dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah

¹⁴ Suatu pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan atau gejala yang ada dalam kehidupan manusia ..yang menganalisis gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, yang kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori. Parsudi Suparlan. 1994. *metode penelitian kualitatif*. Jakarta. UI Press. Hlm.4

atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian. Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang faktor-faktor masyarakat dalam mendapatkan pengobatan patah tulang.

3. Pemilihan informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yakni peneliti menetapkan informan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan adalah penderita patah tulang yang melakukan pengobatan melalui dukun patah tulang baik yang sedang menjalani pengobatan maupun yang berhasil disembuhkan melalui pengobatan tersebut. Teknik ini dipilih atas pertimbangan bahwa peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih objektif dan akurat untuk menghindari informasi yang bersifat subjektif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 23 orang, dengan komposisi 20 pasien yang melakukan pengobatan melalui dukun, dan 3 orang dukun patah tulang yang membuka praktek di Rantau Panjang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Observasi hanya berlangsung dengan melihat objek yang akan diungkapkan tanpa perlu mengganggu dan menarik perhatian sejumlah orang yang berada di sekitar lokasi penelitian. Maka dari itu jenis penelitian yang dilakukan adalah *participant as observer* , yaitu metode yang mengharuskan penulis tidak terlibat langsung dalam hubungan emosi dengan orang yang menjadi objek penelitian dan penulis terlebih dahulu memberi tahu maksudnya kepada kelompok yang diteliti.¹⁵ Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah bagaimana pelaksanaan pelayanan pengobatan tradisional patah tulang *ngubek patah* serta apa yang menyebabkan masyarakat memanfaatkan pengobatan tradisional untuk mengobati patah tulang. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya seminar proposal. Sebelum melakukan observasi peneliti meminta izin melalui Kantor Camat Tabir dan tokoh masyarakat setempat. Observasi dilakukan pada bulan Januari-April 2014. Dalam proses Observasi peneliti tidak memiliki kendala yang berarti karena baik sekretaris camat, tokoh masyarakat maupun masyarakat Kecamatan Tabir menyambut kehadiran peneliti dengan baik.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan cara ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih jelas dan mendalam serta ide, gagasan dan informasi yang akurat dapat dipertanggungjawabkan. wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Dalam hal

¹⁵Ritzer 1998 : 19

ini akan diajukan pertanyaan-pertanyaan pokok kepada informan yaitu dukun dan pasien patah tulang.

Sebelum ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada informan, terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diberikan kepada informan. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap mengarah pada fokus penelitian. Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam wawancara adalah pedoman wawancara, catatan, pena, dan perekam suara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bebas, tanpa batas waktu dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang dibuat. Hal ini dimaksudkan agar informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, buah pikiran, dan pandangannya.

Penulis melakukan wawancara dengan dukun patah tulang, pasien yang sedang menjalani pengobatan patah tulang melalui dukun, maupun pasien yang telah sembuh dari patah tulang. Selain itu, penulis juga mewawancarai pasien patah tulang yang pernah melakukan pengobatan di rumah sakit. Wawancara dilakukan pada tanggal 13-20 Maret 2014, dan dilanjutkan pada tanggal 7-14 April 2014. Wawancara dilakukan di rumah pasien maupun di warung tempat bapak-bapak berkumpul dan bersantai pada pagi hari.

Di beberapa lokasi penelitian peneliti kesulitan dalam memahami bahasa informan karena sebagian masyarakat merupakan penduduk asli yang bahasanya kurang dimengerti oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti dibantu penterjemah yang mengerti bahasa informan sehingga peneliti bisa lancar dalam berkomunikasi dengan informan.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan juga memanfaatkan dokumentasi yang diperlukan. Dokumentasi yang dipakai berupa data-data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Merangin, Kantor Camat Tabir, data pasien patah tulang pada *ngubek patah*, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian.

5. Triangulasi Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, maka dilakukan triangulasi data. Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara dengan informan yang berbeda dan di tempat yang berbeda pula. Apabila pertanyaan yang diajukan kepada informan yang berbeda namun jawaban yang dikemukakan relatif sama, maka data dianggap valid. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga terjawab masalah penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Unit analisis penelitian ini adalah pasien patah tulang yang menjalani pengobatan pada pengobatan tradisional. Dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data oleh Miles dan Huberman¹⁶ yaitu:

¹⁶Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Analisis data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Halaman 129-135

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data dan menyederhanakan data mengenai faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga data yang terkumpul dapat diverifikasi. Jadi, mereduksi data adalah menerangkan data yang sudah terkumpul tentang faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan sedangkan data yang belum lengkap akan dicari kembali dengan melakukan wawancara kelapangan.

2. Display Data atau Penyajian Data

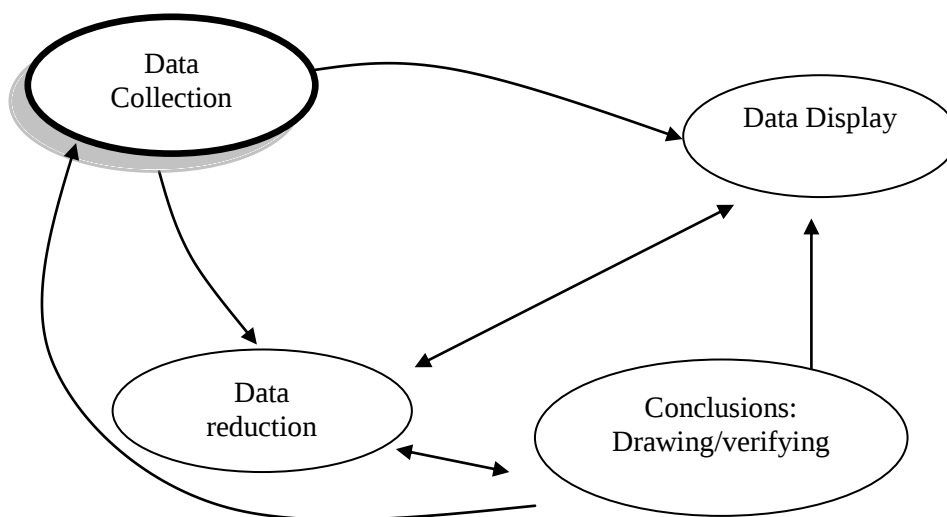
Penyajian data dilakukan dengan menyajikan informasi yang peneliti dapatkan tentang faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan tentang faktor-faktor masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional patah tulang.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan di akhir penelitian yaitu dengan menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi atau melakukan interpretasi data sehingga data menggambarkan tentang faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang.

Penarikan kesimpulan akhir ini adalah berupa laporan ilmiah dari hasil deskripsi data yang diperoleh dari lapangan dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapatkan melalui observasi maupun wawancara tentang faktor-faktor masyarakat memilih pengobatan tradisional patah tulang.

Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema Model *Interaktif Analysis* Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 1: Skema Model *Interaktif Analysis* Miles dan Huberman.¹⁷

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

¹⁷ Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif 'Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal: 69.